

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, meliputi : 1) Konsep Pengetahuan, 2) Konsep Kepatuhan, 3) Konsep Tablet Fe, 4) Jurnal Relevan, 5) Kerangka Teori, 6) Kerangka Konsep, 7) Hipotesis Penelitian.

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan Menurut (Notoatmodjo, 2016) Pengetahuan adalah apa yang manusia peroleh dengan merasakan atau memahami sesuatu melalui panca inderanya meliputi: penciuman, pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan peraba. Pengetahuan sangat penting untuk menentukan perilaku terbuka. Pengetahuan muncul dari rasa ingin tahu yang didorong oleh pengalaman indrawi, khususnya melalui penglihatan dan pendengaran, yang diarahkan pada objek tertentu (Rahman, 2020).

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2016) dalam ((Rini & Fadlilah, 2021) ranah kognitif meliputi enam tingkatan atau arah pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tingkat pengetahuan paling rendah dikenal sebagai "tahu", yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari atau distimulasi.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan serta menafsirkan suatu materi secara tepat.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah untuk menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata. Hal ini meliputi penggunaan berbagai konsep seperti rumus, metode, prinsip, maupun hukum dalam beragam kondisi atau konteks.

4. Analisa (*Analysis*)

Kemampuan seseorang untuk memecah sesuatu ke dalam bagian-bagiannya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi atau konsep yang telah dipelajari menjadi suatu bentuk baru yang utuh dan bermakna.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk mengevaluasi sesuatu dengan menggunakan kriteria tertentu, baik berdasarkan standar baru maupun merujuk pada kriteria yang telah ada sebelumnya, dikenal sebagai evaluasi.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor internal dan eksternal termasuk komponen yang memengaruhi pengetahuan, menurut Mubarak dalam (Rini & Fadlilah, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Faktor internal, meliputi:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya mempermudah seseorang dalam menyerap dan memahami berbagai informasi. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar. Pendidikan tinggi juga cenderung lebih aktif mencari informasi, baik melalui berbagai media maupun bersama orang lain. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seseorang, terutama dalam bidang kesehatan, tetapi pendidikan formal dan nonformal tidak hanya dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik.

b. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

c. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh keebnaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam

mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menara secara ilmiah dan etik bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

2) Faktor-faktor eksternal, meliputi:

a. Informasi/media

Meningkatkan atau mengubah pengetahuan adalah efek langsung dari pendidikan formal dan nonformal. Kemajuan teknologi juga memungkinkan munculnya berbagai cara baru untuk berkomunikasi. Selain itu, informasi baru yang dikumpulkan akan berfungsi sebagai dasar kognitif untuk proses pembentukan pengetahuan tentang sesuatu.

b. Sosial, budaya dan ekonomi

Cara seseorang menyikapi dan menerima informasi dipengaruhi oleh sosial budaya mereka. Kebiasaan dan tradisi sering dilakukan tanpa mempertimbangkan nilai baik atau buruknya. Hal ini memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan tanpa mengalaminya secara langsung. Sebaliknya, kondisi keuangan seseorang memengaruhi ketersediaan sumber daya yang dapat diakses, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat pengetahuan individu.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh

terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

d. Sumber informasi

Sumber informasi adalah pihak atau media yang memberikan informasi kepada seseorang, seperti guru, orang tua, petugas kesehatan, teman, buku, internet, maupun media massa. Pengetahuan akan lebih baik apabila informasi diperoleh dari sumber yang akurat, terpercaya, dan mudah dipahami.

e. Pernah mendapat penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai suatu masalah kesehatan. Remaja yang pernah mengikuti penyuluhan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan remaja yang belum pernah mendapatkan penyuluhan.

f. Dukungan tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan berperan sebagai edukator, motivator, dan konselor. Dukungan berupa penyampaian informasi, pemberian edukasi, motivasi, serta kesempatan untuk bertanya dapat membantu meningkatkan pemahaman seseorang mengenai kesehatan.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) untuk mengetahui status pengetahuan seseorang, pengukuran tingkat pengetahuan ini dilakukan. Hasilnya digabungkan dalam tabel distribusi frekuensi. Skala Guttman digunakan untuk memberikan opsi jawaban "Benar" dan "Salah", sehingga peneliti dapat menghasilkan jawaban yang jelas dari data yang dikumpulkan. Nilai 1 diberikan untuk kategori jawaban yang dianggap benar atau positif, sedangkan nilai 0 diberikan untuk kategori jawaban yang dianggap salah atau negatif. Penilaian ini digunakan sebagai dasar dalam mengukur tingkat pengetahuan. Kriteria dalam pengukuran pengetahuan menurut (Rini & Fadlilah, 2021) beberapa hal berikut ini.

1. Kategori baik: 76 – 100%
2. Kategori cukup 56 -75%
3. Kategori kurang $\leq 55\%$

Tabel 2.1 Kisi-kisi instrumen pengetahuan

No.	Parameter	Total pertanyaan	Pertanyaan Favorable	Pertanyaan Unfavorable
1.	Pengertian tablet Fe	2	2	0
2.	Kandungan tablet Fe	3	3	0
3.	Kebutuhan tablet Fe remaja	3	3	0
4.	Manfaat tablet Fe	4	3	1
5.	Cara minum tablet Fe	6	5	1
6.	Efek samping tablet Fe	4	2	2
7.	Akibat kekurangan tablet Fe	3	2	1

Tabel 2.2 Kuesioner pengetahuan

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
Pengertian			
1.	Tablet Fe adalah suplemen yang berwarna merah		
2.	Tablet Fe adalah suplemen yang untuk mencegah anemia		
Kandungan tablet Fe			
3.	Tablet Fe mengandung 48 zat besi dan asam folat		
4.	Kandungan asam folat dalam tablet Fe adalah 0,25mg		
5.	Tablet Fe mengandung 60mg zat besi elemental		
Kebutuhan zat besi remaja			
6.	Remaja putri yang sedang menstruasi, memiliki kebutuhan zat besi yang lebih tinggi		
7.	Remaja putri mengalami kehilangan zat besi yang lebih besar, yaitu sekitar 1,3mg per hari		
8.	Remaja putri memerlukan zat besi lebih dari 2,4mg per hari		
Manfaat tablet Fe			
9.	Tablet Fe bermanfaat untuk mengganti zat besi yang hilang bersama darah pada saat haid		
10.	Tablet Fe tidak berpengaruh pada konsentrasi belajar		
11.	Remaja putri memerlukan tablet Fe sebagai persiapan sebelum kehamilan dan meningkatkan produktivitas		

-
12. Tablet Fe diperlukan untuk menjaga kadar hemoglobin tetap normal
-

Cara minum tablet Fe

13. Tablet Fe diminum 1 hari 1 tablet
-
14. Minum tablet Fe bersamaan dengan kopi
-
15. Minum tablet Fe dengan air putih
-
16. Tablet Fe sebaiknya diminum pada malam hari
-
17. Vitamin C dapat meningkatkan kemampuan tubuh dalam menyerap zat besi
-
18. Susu dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh
-

Efek samping tablet Fe

19. Mengonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan mual
-
20. Mengonsumsi tablet Fe secara teratur dapat menyebabkan kekurangan darah
-
21. Mengonsumsi tablet Fe secara teratur dapat menyebabkan badan lemas
-
22. Mengonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan tinja berwarna hitam
-

Akibat kekurangan zat besi

23. Kekurangan zat besi tidak mempengaruhi kekebalan tubuh
-

-
- | | |
|-----|--|
| 24. | Anemia dapat menyebabkan penurunan kemampuan belajar |
|-----|--|
-
- | | |
|-----|---|
| 25. | Kekurangan zat besi dapat menurunkan kemampuan untuk berkonsentrasi dan belajar |
|-----|---|
-

2.2 Konsep Kepatuhan

2.2.1 Definisi Kepatuhan

Istilah ini merujuk pada tindakan menaati, sehingga kepatuhan dapat dimaknai sebagai perilaku individu dalam mematuhi aturan, perintah, atau ketentuan yang berlaku (Sunarsih, 2024). Kepatuhan adalah perilaku individu dalam menaati berbagai aturan, pedoman, prosedur, dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam KBBI, patuh diartikan sebagai sikap yang cenderung mengikuti serta melaksanakan perintah atau arahan. Jenis respons positif yang menunjukkan bahwa tujuan telah berubah adalah sikap patuh (Husain & Santoso, 2022). Sikap kepatuhan muncul ketika seseorang dihadapkan pada rangsangan yang membutuhkan tanggapan (Ramadhani & Deniati, 2024).

Menurut beberapa referensi di atas, kepatuhan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana Seseorang tunduk pada undang-undang atau arahan yang berlaku. Kepatuhan merupakan sikap dan perilaku individu dalam mengikuti aturan, petunjuk, serta standar disiplin. Hal ini ditunjukkan melalui tindakan yang sesuai dengan rangsangan.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut (Sri et al., 2025):

1. Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi adalah keadaan atau kemampuan seseorang maupun keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan kesehatan. Tingkat ekonomi dapat memengaruhi akses terhadap fasilitas kesehatan, informasi kesehatan, serta kemampuan memenuhi kebutuhan yang menunjang perilaku hidup sehat.

2. Usia

Usia adalah lamanya seseorang hidup sejak lahir hingga waktu tertentu yang dihitung dalam tahun. Usia berkaitan dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan, kematangan berpikir, serta kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan berperilaku.

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal maupun nonformal yang telah atau sedang ditempuh oleh seseorang. Pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan berpikir, memahami informasi, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan.

4. Dukungan tenaga kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan adalah bantuan, perhatian, bimbingan, motivasi, serta edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada individu atau masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi, konseling, pendampingan, maupun pemantauan.

5. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, maupun psikologis, yang dapat memengaruhi perilaku, sikap, dan kondisi kesehatan seseorang.

Lingkungan meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.

2.2.3 Dimensi Kepatuhan

Dimensi kepatuhan menunjukkan bahwa individu harus memiliki keyakinan terhadap anjuran atau aturan yang diberikan, kemudian menerima instruksi tersebut, serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepatuhan merupakan proses yang melibatkan aspek kognitif (kepercayaan), afektif (penerimaan), dan perilaku (tindakan) dalam mengikuti anjuran kesehatan (Ridho & Hartono, 2025).

1. Mempercayai (*belief*)

Dimensi ini menunjukkan bahwa individu harus memiliki keyakinan terhadap instruksi atau aturan yang ada. Keyakinan ini berperan penting dalam menumbuhkan komitmen terhadap tujuan dari ketentuan tersebut

2. Menerima (*accept*)

Menerima norma atau nilai-nilai yang ada adalah dimensi kedua dari kepatuhan. Individu dianggap taat jika mereka menerima norma-norma dan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Penerimaan ini mencerminkan keinginan individu untuk beradaptasi dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

3. Melakukan (*act*)

Sikap kepatuhan ditunjukkan melalui kepercayaan dan penerimaan, sementara tindakan kepatuhan tercermin dari pelaksanaan. Individu dianggap memenuhi dimensi kepatuhan apabila melakukan perintah atau menaati aturan dengan kesadaran serta memperhatikan kemungkinan pelanggaran. Jika aturan atau prinsip suatu peraturan atau ketentuan diwujudkan dalam perbuatan seseorang, orang itu dianggap patuh. Jika aturan atau prinsip itu dilaksanakan, orang itu dianggap patuh.

2.2.4 Tipe Kepatuhan

Tipe-tipe kepatuhan menurut (Septi Kusumadewi et al., 2019) ada 5 tipe ketaatan, antara lain:

1. Kepatuhan Otoriter

Perilaku meniru tanpa berpikir sendiri disebut "bebekisme" karena terjadi tanpa melakukan analisis kritis.

2. Kepatuhan Konformis

Tiga jenis kepatuhan berbeda, terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

- a. Konformis Terarah yaitu menyesuaikan diri dengan norma sosial atau orang lain yang memengaruhi.
- b. Konformis Hedonis merupakan kepatuhan yang didasarkan pada kepentingan atau keuntungan pribadi.
- c. Konformis Integral merupakan kepatuhan yang mengimbangi kepentingan pribadi dan sosial.

3. Penyimpangan Kompulsif (*Compulsive Deviant*)

Perilaku "plin-plan" adalah jenis kepatuhan yang tidak konsisten dan dapat berubah-ubah.

4. Hedonis Psikopatik

Pada bentuk kepatuhan ini, fokus utamanya adalah mendapatkan manfaat bagi diri sendiri tanpa memperhatikan pengaruhnya terhadap orang lain.

5. Supra Moralis

Keyakinan yang kuat terhadap standar moral dan etika mendasarinya.

2.2.5 Pengukuran Kepatuhan

Kuesioner kepatuhan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) dalam penelitian ini diadopsi dari (Haris, 2023). Kuesioner ini terdiri dari delapan item, dengan tujuh pertanyaan bersifat negatif (*unfavourable*) dan satu pertanyaan positif (*favourable*). Untuk pertanyaan negatif, jawaban 'ya' diberi skor 0, sedangkan jawaban 'tidak' diberi skor 1. Sebaliknya pada pertanyaan positif, jawaban 'ya' diberi skor 1 dan jawaban 'tidak' diberi skor 0. Pada item ke delapan, yang memiliki pilihan jawaban 'biasanya', 'kadang-kadang', 'sesekali', 'tidak pernah', seluruh jawaban tersebut diberi skor 1, sementara jawaban 'selalu' diberi skor 0. Proses penilaian untuk kuesioner ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Tinggi : 8
2. Sedang : 6-7
3. Rendah : < 6

Tabel 2.3 Kisi-kisi instrumen MMAS 8

Indikator	Nomor item soal		Jumlah soal
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Mempercayai (<i>belief</i>)		3, 6	2
Menerima (<i>accept</i>)	5	7	2
Melakukan (<i>act</i>)		1, 2, 4, 8	4
Jumlah			8

Tabel 2.4 Kuesioner MMAS 8

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda kadang-kadang lupa minum tablet Fe?		
2.	Selama dua minggu terakhir, apakah anda dengan sengaja tidak meminum tablet Fe?		
3.	Apakah anda pernah menghentikan minum tablet Fe, karena merasa kondisi anda bertambah parah saat meminum tablet Fe tersebut?		
4.	Saat berpergian, apakah anda terkadang lupa membawa tablet Fe?		
5.	Apakah Anda mengonsumsi tablet Fe minggu ini?		
6.	Saat merasa sehat, apakah anda berehenti untuk minum tablet Fe?		
7.	Minum tablet Fe setiap minggu merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang. Apakah anda merasa terganggu dengan keadaan seperti ini?		
8.	Seberapa sering anda lupa minum tablet Fe?		
	a. Selalu = 4 kali dalam sebulan		
	b. Biasanya = 3 kali dalam sebulan		
	c. Kadang-kadang = 2 kali dalam sebulan		
	d. Sesekali = 1 kali dalam sebulan		
	e. Tidak pernah = tidak pernah lupa		
	Tulis : Ya (bila memilih: a); Tidak (bila memilih: b/c/d)		

2.3 Konsep Tablet Fe

2.3.1 Definisi Tablet Fe

Mengandung 0,25 asam folat dan 60 mg besi elemental dalam tablet besi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Menurut Maria (2023) Suplemen zat besi seperti tablet besi digunakan untuk mencegah anemia.

Menurut (Putri, 2021) Zat besi membentuk hemoglobin, kolagen yang ada pada tulang, kartilago, dan jaringan ikat, mioglobin, yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen ke otot, dan enzim lainnya. Zat besi juga mendukung sistem kekebalan tubuh.

2.3.2 Manfaat Tablet Fe

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022) manfaat Tablet Fe sebagai berikut:

1. Mengganti kehilangan zat besi akibat perdarahan, terutama pada wanita dan remaja putri saat menstruasi
2. Karena wanita hamil dan menyusui membutuhkan lebih banyak zat besi, diperlukan persiapan untuk memenuhi kebutuhan ini sejak remaja.
3. Mengatasi anemia yang dialami oleh wanita dan remaja putri.
4. Berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas individu dan generasi yang akan datang.
5. Memperbaiki status gizi dan kondisi kesehatan pada remaja putri.

2.3.3 Cara Konsumsi Tablet Fe

Jika digunakan sesuai petunjuk penggunaan, tablet Fe akan bermanfaat untuk meningkatkan nutrisi remaja putri. Pedoman penggunaan tablet hipertensi. Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) sebagai berikut:

1. Dianjurkan untuk mengonsumsi 1 tablet Fe setiap minggu, serta 1 tablet setiap hari selama periode menstruasi.
2. Jangan campurkan tablet besi dengan teh, susu, atau kopi karena dapat menghambat penyerapannya dan menurunkan efektivitasnya. Sebaiknya minum tablet besi dengan air putih.
3. Efek samping yang mungkin terjadi biasanya ringan dan tidak berbahaya. Ini termasuk ketidaknyamanan seperti perut terasa tidak nyaman, mual, sembelit, dan feses menjadi gelap.
4. Mengonsumsi tablet Fe setelah makan malam sebelum tidur dapat membantu mengurangi efek samping, tetapi jika mengonsumsinya diikuti dengan buah-buahan, itu akan lebih baik.
5. Setelah membuka kemasan tablet darah, tutup dengan rapat. Simpan di tempat kering, jauh dari sinar matahari secara langsung, dan jauhkan dari anak-anak. Jangan mengonsumsi tablet besi dengan warna yang berubah.
6. Tablet besi tidak meningkatkan tekanan darah atau jumlah darah yang berlebihan.

2.4 Jurnal penelitian relevan

Tabel 2.5 jurnal penelitian relevan

No.	Judul	Metode	Hasil
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fe di SMPN 3 Jombang Penulis: Suyati, Muzayyarah, Helmi Annuchasari	Populasi: Seluruh siswi kelas 7 SMPN 3 Jombang Sampel: 55 responden (purposive sampling) Variabel X: Pengetahuan Variabel Y: Kepatuhan konsumsi tablet Fe Alat ukur: 1. Kuesioner pengetahuan (benar/salah) 2. Kuesioner kepatuhan konsumsi tablet Fe Desain penelitian: kuantitatif cross sectional Analisis data: uji Chi-Square	1. Sebanyak 25 orang yang menjawab, atau 45,5% dari total, memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang. 2. Sebanyak 28 orang, atau 50,9 persen dari responden, melaporkan tingkat kepatuhan dalam kategori sedang. 3. Tingkat pengetahuan kategori sedang ditunjukkan oleh 25 responden, atau 45,5% dari total responden. Pengetahuan dan kepatuhan dalam konsumsi tablet besi memiliki korelasi yang signifikan ($p = 0,045$), menurut hasil uji Chi-Square. 4. Kepatuhan remaja putri dikaitkan dengan pengetahuan mereka tentang tablet Fe.
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Kota Kupang Penulis: Alifah Fatira Islamiyah, Kartini Lidia, Anita Lidesna Shinta Amat, Gotfrieda Patiencia Taeng-Ob Adang	Populasi: 371 Remaja putri Sampel: 106 responden (probability sampling) Variabel X: Pengetahuan tentang tablet Fe Variabel Y: Kepatuhan konsumsi tablet Fe Alat ukur: 1. Kuesioner pengetahuan	1. Sebagian besar orang yang menjawab memiliki pengetahuan kategori yang cukup hingga baik. 2. Remaja putri sebagian besar mematuhi tablet Fe. 3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi ($p < 0,05$).

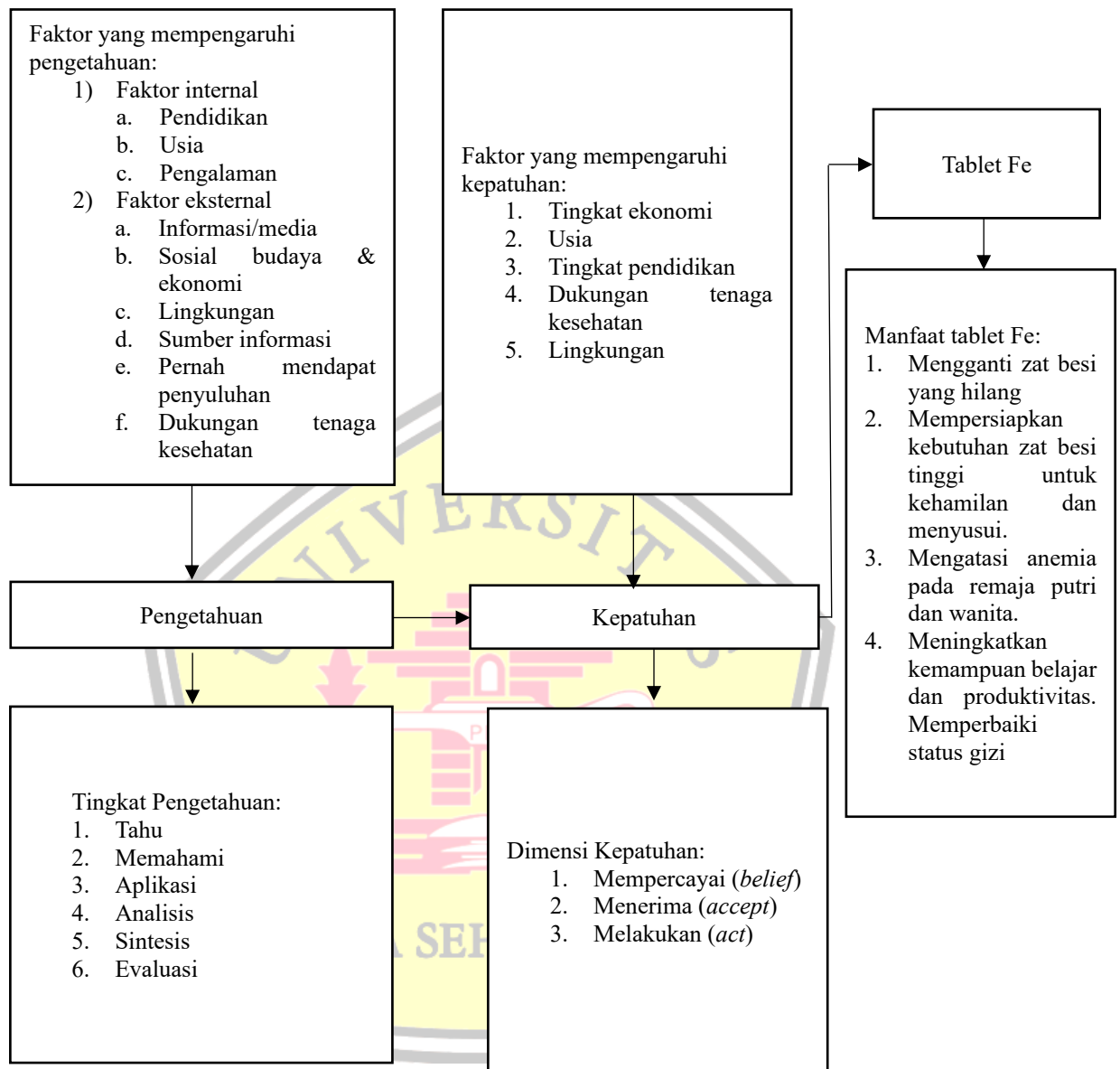
		2. Kuesioner kepatuhan (MMAS-8 / kuesioner kepatuhan) Desain penelitian: Kuantitatif (cross sectional) Analisis data: uji statistik (<i>Chi-Square</i>)	4. Remaja putri dengan tingkat pemahaman yang lebih baik cenderung lebih tepat dalam mengonsumsi tablet Fe.
3.	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP N 1 Karangnongko Penulis: Astri Wahyuningsih, Wiwin Rohmawati	Populasi: 247 siswi Sampel: 38 remaja putri (purposive sampling) Variabel X: Pengetahuan Variabel Y: Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Alat ukur: 1. Kuesioner pengetahuan 2. Formulir pemantauan konsumsi TTD Desain penelitian: Deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional Analisis data: uji Chi-Square	1. Sebanyak 21 orang yang menjawab (atau 55,3%) memiliki pengetahuan kategori yang cukup. 2. Sebanyak 22 orang yang menjawab (atau 57,9 persen dari total responden) mengatakan mereka tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. 3. Ada korelasi signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap tablet tambah darah ($p \text{ value} = 0,001$). 4. Kepatuhan umumnya berkaitan dengan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah.
4.	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Tambah Darah pada Remaja Putri Penulis: Runiari, dkk	Populasi: 149 siswi Sampel: 149 responden (total sampling) Variabel X: Pengetahuan tentang anemia dan TTD Variabel Y: Kepatuhan minum obat tambah	1. Mayoritas responden berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup hingga baik. 2. Sampai saat ini, sebagian besar orang yang menjawab tidak dapat mengonsumsi. 3. Hasil analisis bivariat memperlihatkan adanya

		darah Desain penelitian: Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional Instrumen: Kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan minum TTD yang telah diuji validitas dan reliabilitas Analisis data: Uji Chi-Square	hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri tentang TTD, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsinya.
5.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Penulis: Yuni Hanas, Rismawati, Meity Christiani, Ade Witriani	Populasi & Sampel: 58 remaja putri di SMAN 1 Buntu Pane, teknik purposive sampling. Variabel X: Tingkat pengetahuan tentang anemia Variabel Y: Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah Desain penelitian: Kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Instrumen: Kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan	1. Mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan yang baik, 44 (75,9%), dan kategori cukup, 14 (24,1%). 2. Mayoritas orang yang menjawab termasuk dalam kategori sedang (37,63%), diikuti oleh kategori tinggi (11,89%), dan kategori rendah (10,17%). 3. Ada hubungan positif antara kekuatan sedang dan nilai $p = 0,002 (<0,05)$, menurut hasil uji Spearman Rank. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebanding dengan kepatuhan mereka terhadap tablet darah tinggi.

		(skala Morisky).	
		Uji statistik: Spearman Rank	

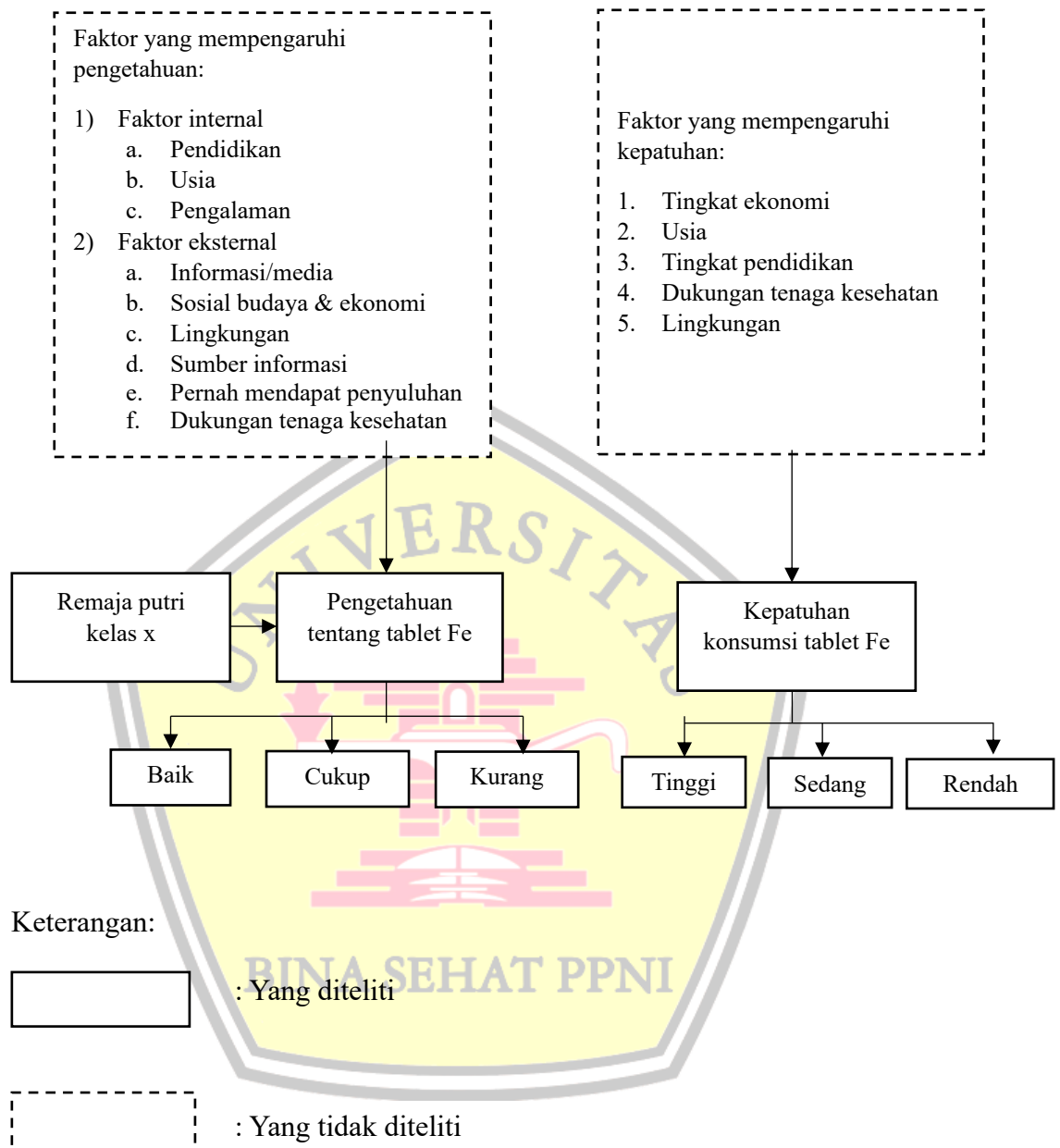


2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas x di MAN 1 Mojokerto

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah Fe pada remaja putri kelas x di MAN 1 Mojokerto

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah gagasan yang menganggap bahwa ada hubungan antara dua atau lebih variabel dalam satu aspek atau masalah tertentu. Sebelum melakukan interpretasi penelitian, hipotesis dapat memberikan wawasan tentang analisis, tahap pengumpulan, dan penyampaian pengetahuan tertentu melalui pengujian dan pernyataan tentang hubungan tersebut. Oleh karena itu, uji hipotesis bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tertentu tentang hubungan yang telah terbentuk (Nursalam, 2022).

H1 : Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas X di MAN 1 Mojokerto

